

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan dijadikan media pembangunan yang mempunyai posisi paling strategis dalam sebuah bangsa atau Negara. Setiap Negara memiliki permasalahan yang berbeda-beda pada aspek pendidikan. Salah satu permasalahan yang menjadi tantangan bagi Negara Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan seperti memberikan pelatihan untuk tenaga pendidik, menyempurnakan kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran, dan lain-lain. Terlebih lagi pada pandemi ini, pemerintah terus melakukan upaya agar kegiatan belajar mengajar dapat terus berlangsung secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengeluarkan kebijakan untuk melakukan proses belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan media TIK.

Pengembangan dan pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar mengajar mengindikasikan adanya reformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan di segala bidang

khususnya pendidikan. Hal ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi hingga detik ini.

Teknologi informasi dan komunikasi dibedakan menjadi teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi yaitu hardware (perangkat keras) atau software (perangkat lunak) yang digunakan untuk mendapatkan, mengirimkan, mengolah, dan menyimpan data. Sebaliknya, teknologi komunikasi yaitu sarana serta prasarana dari struktur kelembagaan atau nilai-nilai sosial yang dikumpulkan dan diolah untuk memunculkan persepsi masyarakat. Dengan kata lain, teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan seseorang untuk mentransfer ide, gagasan, dan menyamakan persepsi.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dalam aktivitas atau proses pembelajaran. Munir (2014:34) dalam buku "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" menyatakan bahwa pemanfaatan dan pengembangan TIK harus dilakukan secara tepat guna yang berarti tidak sekedar mengikuti arus kemajuan teknologi namun menjadi upaya untuk mengembangkan mutu, kualitas, dan akses belajar mengajar sehingga Indonesia mampu memperbaiki dan memiliki sumber daya manusia yang bedaya saing dengan sumber daya manusia dari Negara lainnya.

Dalam upaya memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan sasaran yang diinginkan maka media pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Banyak sekali hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi belajar seperti dalam penelitian

Suardani, Natajaya, dan Sunu (2019), dimana beberapa faktor tersebut adalah disiplin belajar, motivasi belajar, kompetensi pedagogik, dan prakerin. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana menggunakan TIK yang merupakan sebuah media pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil evaluasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar mencakup perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan program tindak lanjut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan ini, pengaplikasian proses pembelajaran yang baik seperti penggunaan TIK mampu memberikan perubahan yang baik pada hasil belajar siswa agar sesuai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran.

Pada masa pandemi ini kita telah melakukan lompatan dalam TIK dalam pembelajaran. Seketika kita beradaptasi mampu menggunakan atau mengaplikasikan platform seperti; *zoom cloud meeting, google classroom, google meet, google form, canva, kahoot, youtube* dan aplikasi lainnya yang menunjang pembelajaran seperti *whatsapp*. Dalam beberapa bulan saja kita sudah mampu menggunakannya tentunya dengan melampaui halangan – halangan yang ada..

Penelitian ini menggunakan media TIK berupa *google suite* sebagai media utamanya yang terdiri dari : *google classroom, google form, google drive, google meet, dan google document*. Dan media lainnya seperti *Whatsapps* dan *youtube* hanya penunjangnya saja dan media *hardware* utama dari siswa adalah laptop bantuan sekolah dan *smart phone* siswa sendiri.

Beberapa komponen dan indikator yang diukur adalah sebagai berikut ; 1) Kemudahan pemanfaatan media *google suite* yaitu kemudahan siswa dalam memahami materi dibandingkan tanpa menggunakan media *google suite* dan

proses pembelajaran tidak membosankan. 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *google suite* yaitu; (a) mampu mengantarkan pesan berupa materi pembelajaran dengan efektif dan efisien, (b) belajar tidak harus tatap muka. 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *google suite* yaitu terdiri dari; (a) pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja tidak harus disekolah, (b) siswa aktif dan mandiri (c) siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan sebanyak banyaknya dari media lainnya. 4) Karakteristik pemanfaatan media *google suite* yaitu; (a) pembelajaran lebih interaktif dibandingkan hanya menggunakan media seperti Wa Grups saja, (b) siswa mandiri, (c) terdapat pengayaan yang lebih banyak. 5) Kelebihan *google suite* yaitu; (a) kemudahan berkomunikasi real time pada masa PJJ, (b) mudah mencari sumber belajar tambahan. 6) Kelemahan *google suite* yaitu; (a) sosialisasi berkurang, (b) harus memiliki perangkat yang memadai seperti smart phone android/ios, (c) harus memiliki jaringan internet yang baik.

Pemanfaatan media TIK ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa apalagi dalam masa pembelajaran jarak jauh. Motivasi belajar yaitu sebuah dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang dapat mengarahkan dan memberikan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sardiman (2012:75) mendefinisikan motivasi sebagai suatu dorongan dari dalam diri siswa agar tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Motivasi akan memberikan perubahan yang memunculkan keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran. selanjutnya Winkel (dalam Zaifbio:2014) mendefinisikan bahwa “Motivasi belajar menjadi pendorong siswa yang berasal dari siswa itu sendiri untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.” Sejalan dengan hal diatas Uno (2018 :31) menyebutkan bahwa

motivasi belajar sebagai sebuah pendorong yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal sehingga muncul perubahan perilaku yang dapat dinilai melalui beberapa indikator.

Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong dan mengarahkan siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar untuk mencapai hal belajar secara optimal. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan giat karena pengaruh motivasi yang muncul. Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2018:85) yaitu; (a) mendorong seseorang dalam berperilaku, dijadikan daya gerak atau motor yang dapat melepaskan energi, (b) menentukan arah perbuatan yaitu sesuai dengan arah tujuan pembelajarn, (c) menyeleksi perbuatan yaitu menyeleksi perbuatan mana yang perlu atau tidak untuk dikerjakan. Selanjutnya Uno (2018:17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut ; (a) mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan, (b) menentukan arah tujuan yang ingin dicapai, (c) menentukan perbuatan yang perlu, wajib, atau harus dilakukan. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang dicapai juga akan optimal.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku positif yang terjadi atas suatu interaksi dalam proses belajar dalam kurun waktu tertentu dalam mencapai tujuan tertentu, yang dinyatakan dalam angka yang diperoleh dari hasil tes tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Menurut Nurkencana dan Sunartana (75:2013) hasil belajar merupakan sesuatu yang siswa capai dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam bentuk angka atau nilai. Selain itu, Hamalik (2016:155), menjelaskan bahwa hasil belajar juga dilihat dari kemajuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui perubahan keterampilan serta sikap. Perubahan yang terjadi dapat diartikan sebagai

sebuah kemajuan siswa. Sudjana (2011:3) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Jadi hasil belajar didefinisikan sebagai nilai atau hal-hal apa yang telah siswa dapatkan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar IPA siswa.

IPA bisa didefinisikan sebagai bentuk produk dan proses. IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis yang mencakup fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. IPA sebagai proses didefinisikan sebagai strategi atau cara para ahli saintis agar mendapatkan berbagai hal tersebut sebagai bentuk implikasi adanya temuan-temuan terkait peristiwa alam. Sedangkan, IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses.

Mata pelajaran IPA mencakup dua lingkup utama yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep serta penerapannya. Kerja ilmiah meliputi: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Sebaliknya, Pemahaman Konsep dan Penerapannya. mencakup: Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya; serta Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat.

Disini, peneliti meneliti mengenai hubungan antara motivasi belajar siswa dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Gugus II Kuta dengan judul

penelitian “Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Gugus II Kuta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah–masalah terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Tenaga pendidik khususnya guru senior belum antusias dan mempunyai kompetensi untuk mengimplementasikan TIK dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan atau meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
- 1.2.2 Gugus II Kuta belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan TIK.
- 1.2.3 Kurangnya kualitas pengajaran berbasis TIK sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal, seperti pada contohnya siswa SD hanya diberi tugas saja tanpa penjelasan materi terlebih dahulu.
- 1.2.4 Menurunnya pemahaman siswa terhadap penguasaan materi belajar dikarenakan penjelasan tidak dilaksanakan detail dan jelas seperti ketika *face to face*.
- 1.2.5 Menurunnya semangat/motivasi siswa dalam belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat ditemui ada beberapa masalah dalam penelitian pembelajaran IPA di Gugus II Kuta, dengan ini, penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran IPA. Kemudian dikhususkan lagi menjadi hubungan antara motivasi belajar siswa dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV siswa gugus II kuta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Rumusan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1). Apakah ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus II Kuta?
- 2). Apakah ada hubungan yang signifikan pemanfaatan media TIK dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus II Kuta?
- 3). Apakah ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dan Pemanfaatan media TIK terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus II Kuta?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk mengetahui hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus II Kuta?
- 2). Untuk mengetahui hubungan yang signifikan pemanfaatan media TIK dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus II Kuta?

- 3). Untuk mengetahui hubungan yang signifikan motivasi belajar dan Pemanfaatan media TIK terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus II Kuta?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Membantu memberikan masukan ide dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK di Indonesia.
- b. Membantu memberikan inovasi baru dalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengatasi hambatan-hambatan yang ada.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis TIK.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Mampu meningkatkan wawasan dan pengalaman langsung mengenai hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada hasil evaluasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Gugus II Kuta.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait upaya yang dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada hasil evaluasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Gugus II Kuta.

3. Bagi anak didik

Anak didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Gugus II Kuta.

4. Bagi lembaga atau pihak sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau masukan untuk menyusun strategi pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada hasil evaluasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Gugus II Kuta.

